

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Tanzeh¹, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

Sedangkan Menurut Moleong:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode penelitian.²

Adapun pendekatan kualitatif ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa catatan lapangan bukan ukuran/ hitungan, tulisan, kata-kata dan dokumen yang didapat dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya dengan tidak memasukan individu atau organisasi tertentu

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta; Teras, 2011), hlm.48

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6

kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memposisikannya sebagai suatu kesatuan yang utuh dan memiliki kaitan satu sama lain.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Kasus artinya kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yaitu menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian, seperti studi kasus yang dilakukan oleh psikolog.³

Penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meneliti daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi dari segi sifat penelitiannya penelitian studi kasus lebih mendalam.⁴ Sempitnya daerah yang diteliti menganjurkan peneliti memberikan fokus atau batasan penelitian agar objek yang diteliti tidak meluas. Sehingga peneliti dapat tetap fokus serta terarah dan mampu mengkaji fokus permasalahannya lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Blitar tepatnya di SMP Negeri 1 Udanawu, dengan alamat di Desa Mangunan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Secara geografis letak SMP Negeri 1 Udanawu cukup

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.130

strategis karena lokasi penelitian ini dekat dengan jalan raya yang menjadi perlintasan menuju kabupaten Kediri. Kondisi masyarakat yang heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Alasan pemilihan SMP Negeri 1 Udanawu sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan (1) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik; (2) keunggulan dalam mutu berlandaskan iman dan taqwa merupakan visi sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti penanaman karakter religius siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Udanawu serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius, karena SMP Negeri Udanawu merupakan salah satu sekolah yang menanamkan nilai religius pada peserta didiknya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor atas hasil penelitian yang dilaksanakannya. Oleh karenanya

⁵ Moleong, *Metodologi ...*, hm.9

kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian harus berusaha menyesuaikan diri dari situasi dan kondisi lapangan, responsif, serta mampu menciptakan hubungan baik dengan informan. Semua ini mutlak dibutuhkan untuk memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara peneliti menggunakan catatan. Sedangkan dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan sebuah alat dokumentasi berupa kamera. Alat tersebut digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting yang muncul selama observasi. Sedangkan dalam setiap melakukan studi dokumentasi digunakan pedoman dokumentasi.

Peneliti secara resmi memberikan izin penelitian dari IAIN Tulungagung pada tanggal 13 April 2015. Kehadiran peneliti secara resmi diterima oleh Ibu Sholekah selaku Waka Kurikulum, dengan ramah beliau menerima peneliti dan mewakili kepala sekolah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 1 Udanawu karena saat itu kepala sekolah sedang ada keperluan. Dalam pengumpulan data peneliti mewawancarai seluruh guru Pendidikan Agama Islam dengan pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemeran inti yang menanamkan karakter religius kepada siswa, kepala sekolah serta waka kurikulum sebagai tokoh yang memegang peranan penting terhadap kebijakan sekolah, siswa sebagai objek penanaman karakter religius,

serta guru mata pelajaran umum dan karyawan yang berperan penting dalam mendukung seluruh program sekolah.

Sejak pertama kali hadir di lokasi penelitian lapangan, peneliti berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para guru dan karyawan, sebaik mungkin peneliti menghindari segala sesuatu yang merugikan subyek dan mengganggu proses pembelajaran. Semua ini dilakukan peneliti agar dapat memperoleh data yang akurat sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dalam skripsi ini agar kehadiran peneliti disana tidak dianggap sebagai orang luar yang perlu dicurigai, maka peneliti mengambil peran sebagai pengamat partisipan.

D. Sumber Data

“Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.”⁶Jadi dalam pengambilan sebuah data itu harus jelas asal data dan dari siapa data tersebut diperoleh. Sehingga data jelas sumbernya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengamatan sumber data utama melalui wawancara tidak lepas dari kata-kata dari informan atau orang yang diamati. Dalam proses ini, maka ada tiga kegiatan yang difokuskan dan sangat berpengaruh yakni melihat, mendengar dan bertanya. Proses tersebut tidak lepas dari tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti sebagai bentuk respon terhadap hasil wawancara yang dia dapatkan.

⁶ Arikunto, *Prosedur ...*, hlm.172

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong ,
“sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan
selebihnya adalah data tambahan serta dokumen dan lain-lain.”⁷

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumberdata, Suharsimi
Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 P, yaitu person, place dan paper.

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang
dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atas
jawaban tertulis melalui angket.

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang
menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan,
kelengkapan, alat, wujud benda, aktifitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar
dan lain sebagainya.

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang
menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol
lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁸

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari
penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu
penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah
literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Disamping
itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dari
obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan.
Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan

⁷ Moleong, *Metodologi ...*, hlm.157

⁸ Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 172

terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini menurut peneliti, informan yang dianggap memiliki banyak pengetahuan mengenai pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Udanawu adalah: kepala sekolah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, guru mata pelajaran Agama Islam, beberapa siswa dan orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi. Sedangkan data yang berupa pengamatan atau observasi, sumber datanya adalah perilaku warga sekolah dan benda-benda di SMP Negeri 1 Udanawu. Sebagai data pendukung, peneliti menggunakan sumber data dokumen yang berupa dokumen sekolah, dokumen kegiatan yang berkaitan dengan upaya penanaman karakter religius di SMP ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat serta valid, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa⁹:
“Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.” Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan yakni teknik observasi langsung dengan jenis observasi

⁹ Tanzeh, *Metodologi ...*, hlm.84

berpartisipasi. Peneliti dalam hal ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Menurut Tan dan Alfian dalam Muslimin dalam Nurul Zariah bahwa¹⁰:

Cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. Dengan cara observasi partisipasi peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola pikir kehidupan masyarakat yang diteliti.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang dirasakannya. Pada observasi kali ini, peneliti beberapa kali ikut serta sebagai pendamping guru Pendidikan Agama Islam memasuki kelas saat jam ajar dan beberapa kali mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data yang akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data.

Pengamatan peneliti lakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, entah sebagai peserta didik atau hanya sebagai pendamping suatu kegiatan sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dengan senantiasa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang akrab dan komunikatif dengan subyek mengakibatkan peneliti tidak dianggap sebagai orang uar

¹⁰ Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.173

sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sealam mungkin yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Udanawu.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹¹

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan informan yang telah direncanakan untuk memberikan informasi yang diharapkan. Jadi teknik wawancara ini dapat digunakan peneliti sebagai salah satu sumber data utama.

Peneliti menggunakan teknik interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, “interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.¹²” Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan interview kepada warga sekolah yang dapat memberikan informasi dalam pengumpulan data. Maka peneliti memfokuskan pelaksanaan interview kepada kepala sekolah, waka

¹¹ Fathoni, *Metodologi ...*, hlm.105

¹² Arikunto, *Prosedur ...*, hlm.132

kurikulum, guru pelajaran umum, guru Pendidikan Agama Islam , karyawan serta beberapa siswa SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam karyanya prosedur penelitian, menyebutkan bahwa:

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹³

Sedangkan menurut Moleong, “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang penyidik”.¹⁴

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Peneliti mencatat dan memphoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Sejalan dengan hal yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah:

- a) Gambaran tentang SMP Negeri 1 Udanawu, seperti struktur organisasi sekolah, sejarah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, dan pegawai sekolah.
- b) Dokumentasi prestasi siswa, dokumentasi sarana dan prasarana akademik siswa.
- c) Pembagian masing-masing tugas (kepala, waka, guru dan karyawan)

¹³ *Ibid.*, hlm.

¹⁴ Moleong, *Metodologi ...*, hlm.217

F. Teknik Analisa Data

Menurut sugiyono, pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong:

Analisa Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Dalam kegiatan lapangan, peneliti menelusuri dan mengatur catatan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan diketik dengan rapi, terinci, dan sistematis. Dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk meringankan proses analisis, data tersebut dianalisis sejak dimulainya penelitian, selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Setelah data direduksi, hal kedua yang dilakukan peneliti adalah mengklasifikasi, yakni memilah-milah data dan memadukannya kembali dengan membuat blok konsep-konsep dari analisis kita. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 335

¹⁶ Moleong, *Metodologi ...*, hlm.248

Ketiga kalinya adalah pengambilan kesimpulan. Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk hal tersebut, peneliti berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul. Jadi dari data-data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong dalam bukunya metodologi penelitian menyebutkan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁷

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden”.¹⁸ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm.324

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 98

dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun informan yang sekiranya dapat mengotori data.”¹⁹

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat diluar jam-jam kerja tersebut peneliti juga hadir terutama bila sudah ada kesepakatan kepada informan untuk melakukan wawancara ataupun observasi kegiatan keagamaan.

b. Triangulasi Data

Menurut Moleong, teknik triangulasi data adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”²⁰ Sesuatu diluar metode data itu bisa berupa hasil pengamatan sendiri, teori, metode atau peneliti yang lain. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Dalam prakteknya, langkah awal peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Selanjutnya penerapan triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Langkah ketiga, peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk dibandingkan hasil dari pengamatannya dan pengecekan kembali derajat kepercayaan

¹⁹ Lihat, Moleong, *Metodologi ...*, hlm.327

²⁰ *Ibid.*, hlm.330

data. Terakhir, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaing data yang telah berhasil dikumpulkan dari pangan oleh peneliti.

c. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.”²¹ Teman sejawat yang dimaksud adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang diperoleh, saling memberi pandangan serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

2. Dependibilitas dan Konfirmabilitas

Dependibilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara *audit trail*. Dalam penelitian skripsi *audit trail* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing ialah yang berhak memeriksa kebenaran dan serta penafsirannya.²² Oleh karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun,

²¹ *Ibid.*

²² *Lihat, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi..., hlm.99*

teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing skripsi. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Dan peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.²³

Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tahap merinci informasi yang telah diperoleh pada tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian. Tahap pra lapangan ini, peneliti membuat laporan penelitian, mengurus perizinan, mengamati keadaan lapangan yang akan diteliti dan memilih orang yang akan dijadikan informan kunci.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahap

²³ Syaifudin anwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm.227

ini, peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.²⁴

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui dan memahami latar penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti berperan serta dalam penelitian dengan ikut serta mengamati secara langsung proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Kemudian juga mencari data dan mengumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penelitian dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan auditing.²⁵ pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

²⁴ *Ibid.*, hlm.230

²⁵ *Ibid.*, hlm.240